

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memberikan pengantar untuk masalah yang dijumpai dan digunakan dalam penelitian. Bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Hasil dari penelitian pra-penelitian menunjukkan bahwa ada banyak masalah yang harus diselesaikan, yang menjadi dasar untuk memulai penelitian ini. Setelah latar belakang penelitian dibuat, dibuat rumusan penelitian untuk menetapkan tujuan penelitian dan mencapainya dengan berhasil. Peneliti dalam hal ini juga menetapkan manfaat dari penelitian yang dikhususkan untuk berbagai pihak yang relevan serta struktur organisasi skripsi secara keseluruhan untuk memberikan penjelasan tentang isi skripsi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui teknik *Card Sort*.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan apa yang diamati, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Siswa seringkali tidak menyimak instruksi guru dan menjadi pasif selama proses pembelajaran. Siswa terkesan mengabaikan pelajaran sejarah karena mereka menganggap membosankan. Selain itu, peneliti menemukan bahwa siswa tidak sangat terlibat dalam kegiatan kelompok; hanya beberapa siswa yang sangat terlibat, dan yang lain acuh tak acuh. Semangat belajar siswa masih rendah, dan mereka terlihat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga tidak bertanya atau menjawab pertanyaan guru, dan mereka tidak mengemukakan pendapat mereka saat guru berbicara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang dapat ditunjukkan dengan bertanya kepada guru saat mereka menjelaskan materi atau memberikan tanggapan tentang materi yang sudah disampaikan. Namun, salah satu ciri kemampuan berpikir kritis yang tinggi siswa adalah bertanya dan memberikan tanggapan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Fuad, S.Hum., guru sejarah di MAN 2 Kota Sukabumi, peneliti menemukan bahwa guru

sejarah memiliki masalah dalam proses pembelajaran, khususnya tentang seberapa siap siswa untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat menggunakan teknik *card sort* untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik. Siswa di Kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi berharap dapat memperbaiki masalah pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran ini.

Melihat keadaan tersebut, guru tidak memanfaatkan proses pembelajaran sejarah dengan baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada akhirnya, kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih rendah saat mereka belajar. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting karena aplikasinya tidak terbatas pada proses belajar, tetapi juga dapat membantu menyelesaikan masalah. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dapat diasah melalui pembelajaran karena kemampuan ini ialah kemampuan yang dimiliki setiap siswa di kelas. Tentu saja, masalah ini harus ditangani melalui inovasi dalam proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, fokus utama peneliti yang bekerja pada masalah pembelajaran sejarah adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu masalah penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis, yang merupakan bagian dari keterampilan yang dapat dimiliki siswa pada abad ke-21. Abad ke-21, juga dikenal sebagai "abad pengetahuan", memiliki dampak yang signifikan yang membutuhkan perubahan dalam beberapa aspek kehidupan manusia. "Gambaran abad ke-21 bahwa individu hidup pada lingkungan yang syarat akan pemakaian teknologi, di mana terdapat kemudahan pada akses informasi yang berlimpah, pola komunikasi dan kolaborasi yang baru", menurut Prayogi, RD dan Estetika, R. (2019). Dalam bidang pendidikan, kehidupan abad ke-21 memengaruhi cara pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan pada keterampilan abad ke-21.

Kurikulum 2013 menetapkan keterampilan abad ke-21, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang dikenal sebagai 4C. Karena ada tantangan bagi siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21, pembelajaran harus difokuskan pada inovasi. Menurut Wijaya, Sudjimat, dan Nyoto (2016, hlm. 264), pengajaran menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa siswa mempunyai hal yang sesuai untuk dikuasai dan dikembangkan. Kemampuan untuk

memanfaatkan inovasi dan media data adalah kunci keberhasilan. Oleh karena itu, perhatian utama pada keterampilan abad ke-21 adalah pengetahuan dan pengalaman siswa harus menjadi pelajaran mendalam yang akan bertahan sepanjang hayat dan tidak hanya perlu diajarkan di sekolah.

Pembelajaran sejarah juga dapat memberikan gambaran tentang tujuan pendidikan nasional dan menjawab pertanyaan tentang kesulitan abad ke-21 dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari siswa. Perkembangan mental memengaruhi proses berpikir, perkembangan kognitif, dan konsep yang digunakan dalam kegiatan belajar. Pada abad ke-21, pembelajaran difokuskan pada penyelesaian masalah melalui penggunaan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan komponen dari keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah. Berpikir kritis sangat penting untuk mencapai tujuan pemerintah, yaitu menciptakan sumber daya manusia yang unggul di masa depan dan dapat mengatasi masalah lingkungan. Selain itu, berpikir kritis dapat membantu siswa dalam pembelajaran sejarah dengan membantu menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan pelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat ditingkatkan. Berpikir kritis adalah proses yang memiliki tujuan, yaitu membuat keputusan rasional untuk melakukan atau meyakini sesuatu.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk melakukan kegiatan mental seperti menganalisis asumsi, mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, dan melakukan penelitian ilmiah. Salah satu keterampilan hidup yang harus dipelajari adalah berpikir kritis. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi perkembangan di era global saat ini dan bersaing dalam menghadapi kemajuan yang akan dihadapi oleh dunia modern.

Kemampuan berpikir kritis telah menjadi fokus utama dalam penelitian mengenai, karena pentingnya dalam membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan kompleks di dunia modern. Salah satu tokoh penting dalam penelitian ini adalah Robert H. Ennis, yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendefinisikan dan mengembangkan konsep berpikir kritis. Robert H. Ennis

mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan”. Definisi ini mencakup dua aspek utama, yaitu pengambilan keputusan mengenai keyakinan dan tindakan. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan logika. Penelitian Ennis menekankan pentingnya berpikir kritis sebagai keterampilan yang dapat diajarkan dan dipelajari. Ia mengembangkan model yang mendetail mengenai aspek-aspek yang harus diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Model ini mencakup berbagai keterampilan kognitif dan disposisi yang mendukung pemikiran yang reflektif dan analitis. Ennis berpendapat bahwa berpikir kritis harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai tingkatan. Ia menekankan bahwa pengajaran berpikir kritis harus melibatkan latihan-latihan yang spesifik dan eksplisit dalam konteks pembelajaran yang relevan. Ini berarti bahwa guru perlu menciptakan situasi di mana siswa didorong untuk berpikir secara kritis dan reflektif, bukan hanya menghafal informasi.

Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis tidak hanya penting dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bijaksana dalam berbagai situasi kehidupan, seperti dalam pekerjaan, hubungan personal, dan partisipasi dalam masyarakat. Ennis berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dan kontribusinya terhadap masyarakat. Meskipun telah banyak kemajuan dalam penelitian berpikir kritis, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan pengajaran berpikir kritis dalam kurikulum yang sudah padat. Selain itu, mengembangkan metode penilaian yang dapat secara akurat mengukur kemampuan berpikir kritis dalam berbagai konteks juga merupakan tantangan yang sedang dihadapi. Penelitian di masa depan perlu terus mengeksplorasi cara-cara baru untuk mengajarkan dan menilai berpikir kritis, serta memahami bagaimana keterampilan ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini penting agar individu dapat berkembang menjadi pemikir kritis yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam dunia yang terus berubah.

Mochamad Dzikri Rivaldi, 2024

PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 MAN 2 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian Robert H. Ennis mengenai berpikir kritis telah memberikan fondasi yang kuat dalam memahami dan mengembangkan kemampuan ini. Definisi, komponen, teori, penilaian, dan pendekatan pengajaran berpikir kritis yang dikemukakannya telah menjadi acuan penting bagi para pendidik dan peneliti. Dengan latar belakang ini, penelitian berpikir kritis terus berkembang dan menjadi semakin relevan dalam upaya menciptakan individu yang mampu berpikir secara mendalam dan reflektif, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan.

Dilihat dari masalah di atas, peneliti berkonsentrasi pada masalah berikir kritis, yaitu cara siswa bertanya dan menjawab pertanyaan. Fokus pada masalah ini sesuai dengan Kurikulum 2013, yang berpusat pada pembelajaran ilmiah. Kurikulum ini juga berlaku di MAN 2 Kota Sukabumi. Metode pendidikan ilmiah menggunakan proses ilmiah. "Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) untuk menangani pembelajaran seperti yang telah direncanakan meliputi mengamati (*observing*), bertanya (*questioning*), berpikir/mengasosiasikan (*associating*), bereksperimen (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*) untuk semua mata pelajaran" (Shafa, 2014, hlm. 87-88). Peneliti menempatkan fokus pada kegiatan berpikir atau mengasosiasikan yang dinilai sesuai dengan penilaian berpikir kritis siswa jika dikombinasikan dengan fase-fase pendekatan pembelajaran ilmiah tersebut.

Peneliti menggunakan teknik *Card Sort* untuk menerapkannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik *card sort* adalah jenis pembelajaran yang menekankan kolaborasi, bantuan satu sama lain, dan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui permainan kartu. Dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Aktif, Hisyam Zaini mengatakan teknik *card sort* adalah sebuah kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mempelajari konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, atau informasi tentang objek. Teknik *card sort* lebih berkonsentrasi pada gerakan fisik. Gerakan fisik yang didahulukan dapat meningkatkan suasana kelas yang mulai lelah karena kegiatan pembelajaran yang padat. Prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan saat memilih kartu: 1) Interaktif, 2) Inspiratif, 3) Menyenangkan, 4) Menantang, dan 5) Memberikan motivasi.

Mochamad Dzikri Rivaldi, 2024

PENGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 MAN 2 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran dengan teknik *Card Sort* tentu akan memberikan pengalaman baru bagi siswa. Metode ini biasanya dirancang untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir mereka (Ibrahim dan Nur, 2000). Oleh karena itu, teknik *Card Sort* akan menjadi model pembelajaran yang sangat sesuai untuk digunakan pada tingkat siswa yang lebih tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Didasarkan pada penjelasan di atas, pertanyaan utama dari penelitian ini adalah: "Bagaimana Teknik Pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi?" Selanjutnya, peneliti membagi rumusan masalah inti menjadi empat rumusan masalah penelitian berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi?
- 3) Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan digunakannya Teknik Pembelajaran *Card Sort* di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi?
- 4) Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi untuk masalah yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi.
- 3) Mengidentifikasi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Card Sort* di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi.
- 4) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Card Sort* di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan referensi tentang teknik pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat belajar sejarah. Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5. Manfaat Teoritis

Salah satu manfaat teoritis dari adanya penelitian ini adalah untuk menambah koleksi penelitian tentang cara pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.5.1. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam memecahkan masalah siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran

sejarah. Teknik pembelajaran *Card Sort* membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

- 2) Untuk guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk membantu mereka mempelajari sejarah di kelas. Penelitian ini juga akan meningkatkan pengetahuan guru tentang cara menggunakan sortasi kartu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa saat belajar sejarah.
- 3) Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Sukabumi.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

1) BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi masalah yang diteliti oleh peneliti, bersama dengan sub bagian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bagian ini juga akan dijelaskan mengapa peneliti memilih judul "Penggunaan Teknik Pembelajaran *Card Sort* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah: Penelitian Tindakan Kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi", berdasarkan masalah yang ditemukan selama observasi pra-penelitian.

2) BAB II Kajian Pustaka

Sebagai referensi dalam penelitian, bagian ini berisi ide-ide atau konsep dari berbagai sumber tulisan yang bermanfaat yang berhubungan dengan topik penelitian. Selain itu, bagian ini membahas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teknik pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

3) BAB III Metode Penelitian

Bagian ini berisi langkah-langkah dan metode yang harus dilakukan oleh peneliti. Bagian-bagian kecil bab ini membahas lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan selama penelitian.

4) BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, bagian ini berisi hasil dari penelitian. Bab ini membahas secara komprehensif langkah-langkah penelitian dan temuan yang dihasilkan terkait dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui teknik pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran sejarah.

5) BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian disajikan dalam bagian ini, serta saran untuk mengatasi masalah penelitian yang serupa di penelitian lain.